

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Setelah dilakukannya analisis dan penelitian mengenai verba *nageru* dan *butsukeru* pada bab sebelumnya, pada tahap akhir ini, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

1. Makna dasar verba *nageru* adalah “menerbangkan jauh apa yang ada di tangan” dan dalam padanan kosakata bahasa Indonesia dapat disimpulkan dalam satu kata yaitu “melemparkan”. Sedangkan makna yang didapat untuk verba *butsukeru* adalah “melemparkan dengan kuat”, dan dalam padanan kosakata bahasa Indonesia juga dapat disimpulkan dalam satu kata yaitu “melemparkan”.
2. Verba *nageru* memiliki tujuh makna perluasan sebagai berikut.
 - 1) Menjatuhkan tubuh lawan dengan kekuatan yang besar (Menghempaskan)
 - 2) Melompat dari ketinggian ke dalam air dengan tujuan menghilangkan nyawa sendiri (Menceburkan diri)
 - 3) Melompat dari ketinggian ke atas tanah dengan tujuan menghilangkan nyawa sendiri (Menjatuhkan diri)
 - 4) Menghentikan usaha yang tengah dilakukan (Menyerah)
 - 5) Memfokuskan pandangan pada sesuatu (Menatap)
 - 6) Mengeluarkan cahaya dari suatu sumber (Memancarkan)
 - 7) Menyampaikan kata-kata dengan tegas (Melontarkan)

Sedangkan verba *butsukeru* memiliki enam makna perluasan sebagai berikut:

- 1) Menghantamkan sesuatu dengan keras baik disengaja maupun tidak disengaja (Membenturkan)

- 2) Menghantamkan sesuatu dengan keras dan disengaja hingga menyebabkan kerusakan atau cedera (Menabrakkan)
 - 3) Menyampaikan pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain (Mengungkapkan)
 - 4) Mengemukakan usulan, pertanyaan, atau permintaan kepada pihak yang memiliki wewenang untuk menanggapi (Mengajukan)
 - 5) Melepaskan emosi dengan cara yang intens atau meledak-ledak (Melampiaskan)
 - 6) Menggunakan seluruh kekuatan demi mencapai hasil yang diinginkan (Mengerahkan)
3. Hubungan antara makna dasar dengan makna perluasan verba *nageru* adalah sebagai berikut.
- 1) Meluas secara metafora menjadi makna menyerah, menatap, memancarkan, dan melontarkan.
 - 2) Meluas secara metonimi menjadi makna menceburkan diri dan menjatuhkan diri.
 - 3) Meluas secara sinekdoke menjadi makna menghempaskan.

Sedangkan hubungan antara makna dasar dengan makna perluasan verba *butsukeru* adalah sebagai berikut.

- 1) Meluas secara metafora dengan makna mengungkapkan, mengajukan, melampiaskan, dan mengerahkan.
- 2) Kemudian, makna melemparkan memiliki hubungan secara metonimi dengan makna membenturkan dan menabrakkan.
- 3) Tidak meluas secara sinekdoke menjadi makna apapun.

1. Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa verba *nageru* dan *butsukeru* memiliki berbagai macam makna sesuai dengan konteks kalimatnya, yang bersumber dari surat kabar Jepang. Melalui sudut pandang linguistik kognitif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana makna dasar dan makna perluasan dari kedua verba ini terbentuk dan saling terkait. Penelitian

ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana konsep dari linguistik kognitif dapat diterapkan secara efektif dalam menganalisis kata yang berpolisemi. Terakhir, penelitian ini pun dapat dijadikan referensi belajar bagi para pemelajar bahasa Jepang agar dapat menerjemahkan arti dari verba *nageru* dan *butsukeru* ke dalam Bahasa Indonesia dengan tepat sesuai konteksnya.

2. Rekomendasi

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan hanya terbatas dari surat kabar Jepang saja. Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan sumber data yang lebih luas lagi seperti novel, film, atau karya dalam bahasa Jepang lainnya yang dipublikasikan. Selain itu, penelitian mengenai kepolisemian verba *nageru* dan *butsukeru* juga bisa dikaji ulang di masa yang akan datang, mengingat sifat bahasa yang selalu berkembang sehingga memungkinkan pada saat itu penelitian ini sudah tidak relevan lagi. Terutama, untuk verba *nageru* dengan makna “menatap” dan “memancarkan”.